

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Adanya penelitian ini tidak terlepas dari acuan penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan 3 penelitian dahulu yang dirasa cocok dan sesuai dengan konteks penelitian yang diambil diantaranya penelitian dari Ira Widianingsih, Abdul Gani Akhmad, dan Agung Jauhari. Ketiga-tiganya pun membahas masalah dampak perumahan, namun dengan metode penelitian dan subyek yang berbeda.

1. Ira Widianingsih, Universitas Negeri Sunan Gunung Jati, Bandung (2016) dengan Judul Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (penelitian di jalan Cibiru Indah RW 14 Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung).
2. Abdul Gani Akhmad, Universitas Tadulako (2011) dengan Judul Dampak Pengembangan Lokasi Perumahan Rumah Sederhana Sehat terhadap Kehidupan Ekonomi Petani di Pinggiran Kota Palu.
3. Agung Jauhari dengan judul Dampak Pembangunan Perubahan terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial Ekonomi Penjual Lahan di Kecamatan Mlati.

Adapun Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya diatas adalah :

1. Dalam Penelitian Ira Widianingsih membahas tentang :
  - a) Penelitian ini meneliti tentang Dampak Pembangunan perumahan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa. Dampak perubahan ini berdasarkan adanya unsur-unsur perubahan berupa pola pikir, sikap, perilaku, dan budaya masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu memahami dan mendeskripsikan perubahan sosial yang disebabkan pembangunan perumahan yang terjadi di Rw 14 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

- b) Metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari beberapa informan yaitu aparat pemerintah dan tokoh masyarakat. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan foto-foto hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
  - c) Hasil penelitian atau temuan-temuan dalam penelitian skripsi ini, ialah sebagai berikut. Pertama sebelum adanya pembangunan perumahan di Desa Cibiru Wetan awalnya merupakan lahan pertanian yang berfungsi untuk menanam padi dan sebagainya. Kedua kondisi sosial masyarakat Desa Cibiru Wetan tergolong masyarakat pedesaan, buktinya mereka masih ada yang memegang adat nenek moyang dan memiliki sikap kesederhanaan. Ketiga dampak pembangunan perumahan terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Cibiru Wetan mengalami aspek sikap, perilaku, budaya, struktur, nilai, interaksi, pendidikan, dan norma masyarakat.
2. Dalam Penelitian Abdul Gani Akhmad membahas tentang :
- a. Didalam penelitian Abdul Gani Akhmad bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi petani pasca alih fungsi lahan pertanian mereka menjadi lokasi pembangunan perumahan RSH. Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan tujuan menguji hipotesis yang ada dengan menggali data di lapangan. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan paired t-test dan metode deskriptif.

- b. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan kondisi petani berbeda antara sebelum dan sesudah melepaskan lahan pertaniannya, yang terjadi adalah berkurangnya bahkan hilangnya pendapatan petani.
  - c. Untuk model pemberdayaan petani kecil, maka perlu dilakukan penerapan konsep perakitan tanah dan bank tanah sehingga diharapkan petani kecil dapat mengalami transformasi sosial sejalan dengan adanya transformasi tanah, dan dapat memanfaatkan kekayaan dalam bentuk uang untuk membiayai diri untuk masuk kedalam ekonomi non pertanian atau ekonomi urban secara efektif.
3. Dalam Penelitian Ira Widianingsih membahas tentang :
- a. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perubahan penggunaan lahan dari tahun 2001, tahun 2007, dan tahun 2011. Kemudian membandingkan luas pemilikan lahan para penjual lahan dan menjelaskan dampak pembangunan perumahan terhadap aspek penggunaan lahan (bentuk, metode, dan orientasi); menjelaskan dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi sosial ekonomi penjual lahan .
  - b. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik analisis yang digunakan adalah, analisis peta, uji perbandingan (T-Test). Korelasi, tabel frekuensi dan analisis deskripsi.
  - c. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan perumahan di Kecamatan Mlati sejak tahun 2004-2011 mencapai 68 kompleks perumahan. Laju perubahan penggunaan lahan pada periode 2007-2011 ada di Desa Sumberadi (5,52 Ha/ tahun). Rata-rata penjual lahan memiliki lahan < 2.000 meter kubik, dengan

presentase lahan pertanian kurang dari 30% Hasil uji komparasi menunjukkan rata-rata pendapatan responden meningkat setelah menjual lahan.

Perbedaan yang paling mencolok adalah ketiganya membahas tentang perubahan sosial ekonomi Sedangkan Penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang dampak pembangunan perumahan terhadap lapangan pekerjaan bagi kesejahteraan warga setempat yang dikaitkan dengan perubahan sosial ekonomi pada aspek ketersediannya lapangan pekerjaan Permasalahan yang diajukan adalah mengungkap bagaimana kondisi lapangan pekerjaan pra dan pasca dibangunnya komplek perumahan. Apakah setelah adanya pembangunan perumahan tersebut warga disekitar perumahan mempunyai lapangan pekerjaan atau tidak? Dan apakah warga setempat sejahtera dengan ketersediannya lapangan pekerjaan tersebut?.

## B. Konsep Perumahan

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Sedangkan definisi real estate menurut Budi Santoso (salah satu arsitek yang bereciping pada bidang hunian), real estate lebih mengacu pada tanah (bagian atas dan bawah), pengelolaan tanah, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan untuk memiliki dan mengusahakannya. Dengan begitu istilah real estate mencakup perumahan, bangunan komersil, bangunan industri, dan tanah. Sedangkan pihak yang menjalankan pembangunan perumahan atau real estate adalah pengembang atau sering disebut developer. Namun, definisi tersebut telah bergeser. Perumahan sering diartikan sebagai real estate, khususnya bagi masyarakat perkotaan (Galih,2013:01).

Menurut Undang-Undang 1945 No 1 tahun 2011 :

1. Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.
2. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.
3. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.
4. Lingkungan hunian adalah bagian dari kawasan permukiman yang terdiri atas lebih dari satu satuan permukiman.
5. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

### C. Konsep Lapangan Pekerjaan

Kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi : “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi pasal 27 ayat 2 UUD 1945 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan lapangan kerja.

Di dalam Negara yang jumlah penduduk nya banyak Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula jumlah angkatan kerjanya. Angkatan kerja ini membutuhkan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jumlah penduduk. Namun yang terjadi, baik di negara berkembang maupun negara maju, laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerjanya) lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu, dari sekian banyak angkatan kerja tersebut, sebagian orang tidak bekerja atau memilih dengan menganggur. Oleh karena itu, kesempatan kerja dan pengangguran berhubungan dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia di suatu negara, semakin besar pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, sehingga semakin kecil tingkat pengangguran. Sebaliknya, semakin sedikit lapangan kerja di suatu negara, semakin kecil pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran (Alam,2007:Hal 3-5).

### D. Korelasi Lapangan Pekerjaan dan Kesejahteraan Sosial

Menurut Adenan(1995:9) Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subyektif artinya tiap-tiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup dan cara-

cara hidup yang berbeda dan demikian memberikan nilai-nilai yang berbeda terhadap faktor-faktor yang menentukan sikap kesejahteraan mereka.

Kata Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera dalam hal ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin. Sosial berasal dari kata “Socius” yang berarti kawan, teman dan kerja sama. Orang dikatakan orang sosial adalah orang yang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi, kesejahteraan sosial adalah sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik (Fahrudin, 2012:8-9).

Pengertian kesejahteraan sosial menurut Undang-undang No. 6 Tahun 1974 pasal 2 ayat 1 adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil spiritual yang meliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut (Friendlader dan Apte, 1982 dalam Fahrudin, 2012: 12) bertujuan menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindari terjadinya

konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, menurut Fahrudin (2012:10) Kesejahteraan Sosial mempunyai tujuan yaitu :

- 1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standard kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Jika dikaitkan dengan Konsep Lapangan Pekerjaan, Lapangan kerja yang tersedia jelas sangat mempengaruhi Kesejahteraan sosial masyarakat setempat karena didalamnya menyangkut pemenuhan hak-hak hidup, keluarga dan pemenuhan ekonomi. Fungsi kesejahteraan menegaskan bahwa kesejahteraan sosial mempunyai fungsi mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio ekonomi, hal ini sangat berpengaruh dengan ketersediannya lapangan pekerjaan agar perubahan-perubahan tersebut dapat memberikan energi positif bagi masyarakat yang terdampak khususnya dalam ketersediannya lapangan pekerjaan.

#### E. Dampak Sosial

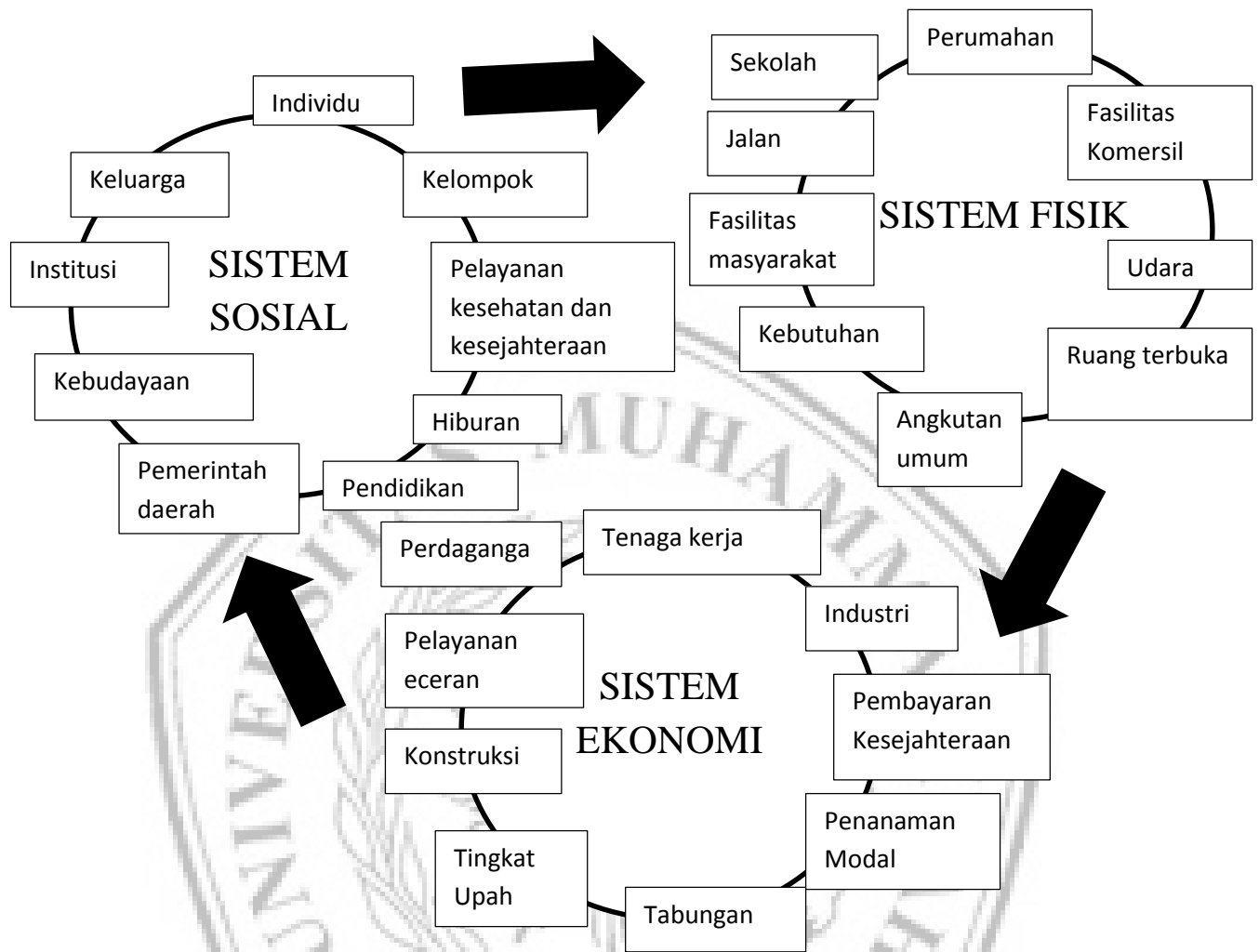
Di negara barat, antara lain di Amerika Serikat dan Kanada, telah dikembangkan Analisis Dampak Sosial (ADS) yang dalam bahasa Inggris Social Impact Analysis. Perkembangan ini disebabkan karena ADL (AMDAL) hanya mempelajari dampak biologi, fisik, dan kimia. Padahal di sini meliputi sosial ekonomi dan budaya.



Menurut penjelasan pasal 1 ayat 9 dan pasal 16 dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup, dampak meliputi juga lingkungan non-fisik, termasuk sosial budaya. Pasal 3 Undang-undang ini menyebutkan pengelolaan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (Sukmana,1998:163).

Salah satu konsep tentang studi dampak sosial bertolak dari pemikiran bahwa masyarakat itu dipandang sebagai suatu bagian dari pemikiran bahwa masyarakat itu dipandang sebagai suatu ekosistem dengan bermacam-macam komponen yang saling berhubungan. Yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana ekosistem itu berfungsi, bagaimana saling terkait antar subsistem, dampak apa yang akan terjadi dan untuk berapa lama dampak itu akan berlangsung. Di dalam masyarakat terdapat tiga subsistem yang saling interaktif yakni sistem sosial, sistem ekonomi dan sistem fisik atau lingkungan fisik. Dalam gambar nampak sebagai berikut :

Gambar 2.1 : Ekosistem



Sumber : Lou D'amore and sheula Rittenberg. "Social Impact Assasment : A state of the Art Review", Urban Forum 3 (march 1978) dalam buku Sudharto.2005 hal 24.

Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas : Proyek, Program atau kebijaksanaan yang akan diterapkan pada suatu masyarakat bentuk intervensi (Karena aktivitas biasanya selalu datang dari luar masyarakat) mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem (Masyarakat). Pengaruh itu bisa positif, bisa pula negatif. Hal ini hanya dapat diuji dari nilai, norma, aspirasi dan kebiasaan dari masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Pedoman Penyusunan AMDAL Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No-14/1994, Rona Lingkungan dalam (Sudharto.2005:40-41) yang perlu digambarkan meliputi :

1. Demografi :

- a. Struktur Penduduk menurut kelompok umur, Jenis Kelamin, Mata pencaharian, pendidikan dan agama.
- b. Tingkat kepadatan dan sebaran kepadatan penduduk
- c. Angkatan kerja produktif
- d. Tingkat kelahiran
- e. Tingkat kematian kasar
- f. Tingkat kematian bayi
- g. Pola perkembangan penduduk

2. Ekonomi :

- a. Kesempatan Kerja dan kesempatan usaha
- b. Pola kepemilikan dan penguasaan sumber daya alam
- c. Tingkat kepadatan penduduk
- d. Prasarana, dan sarana perekonomian (jalan, pasar, pelabuhan, perbankan, pusat pertokoan)
- e. Pola pemanfaatan sumber daya alam

3. Budaya :

- a. Pranata Sosial
- b. Adat istiadat dan pola kebiasaan
- c. Proses sosial (kerjasama, akomodasi, konflik)

- d. Akulturasi, asimilasi, dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat
- e. Pelapisan sosial
- f. Perubahan sosial
- g. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan.

4. Kesehatan Masyarakat :

- a. Insidensi dan prevelensi penyakit yang terkait dengan rencana usaha atau kegiatan
- b. Sanitasi lingkungan kaitannya dengan ketersediannya air bersih
- c. Status gizi dan kecukupan pangan
- d. Jenis dan jumlah fasilitas kesehatan
- e. Cakupan pelayanan tenaga dokter dan paramedis

F. Perubahan Sosial

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. (Adang,2013:Hal 245).

Sejalan dengan itu, pemikiran Marvin Harris mengatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya perubahan suprastruktur. Perubahan suprastruktur adalah perubahan pemikiran. Manusia mampu untuk menciptakan hal-hal yang baru karena perubahan yang terjadi dalam aktivitas kehidupannya. Misalnya perubahan pada ekonomi yang mengakibatkan manusia mencari dan menemukan perekonomian yang baru untuk mencapai kehidupan yang layak ke masa depan. Menurut Harris, faktor utama yang menyebabkan manusia berubah karena ekonomi yang tidak

bisa mencukupi kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut tidak saja berdampak kepada individu melainkan kepada kelompok atau struktur yang berkembang dalam kehidupannya. Secara keseluruhan perubahan ekonomi dapat mengubah standar kebiasaan menjadi semakin kacau, memaksa dan akhirnya punah. Dengan demikian, individu, kelompok dan struktur merupakan target terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Strategi perubahan sosial mencerminkan bahwa individu sebagai agen perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Artinya, individu yang merencanakan dan mengembangkan perubahan sosial yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat atau kelompok. Mengenai hal tersebut individu memiliki peranan yang besar untuk melakukan perubahan, yang terjadi dalam aktivitas kehidupan masyarakat. Jika individu memiliki jiwa yang besar, sifat yang baik, hidup secara sosial, bertindak secara rasional, mengikuti segala aturan yang berkembang, dan pengetahuan yang luas akan melahirkan generasi yang dapat melakukan perubahan menuju ke arah yang baik. Sehingga individu yang menjadikan kelompok, organisasi dan masyarakat untuk mencerminkan aktivitas yang positif dalam kehidupannya (Irwan.2016:21-23).

Perubahan Sosial dan kebudayaan dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut (Soekanto.2013:268) :

1. Perubahan Lambat dan perubahan Cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Sementara itu perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang

berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan) lazimnya dinamakan “Revolusi”.

## 2. Perubahan kecil dan Perubahan Besar

Perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Dan perubahan-perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang membawa pengaruh langsung bagi masyarakat.

## 3. Perubahan yang dikehendaki atau perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki atau perubahan yang tidak terencana

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan didalam masyarakat. Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.

Selain bentuk-bentuk perubahan sosial itu sendiri terdapat faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial dan kebudayaan diantaranya sebagai berikut :

### 1. Sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri :

- a) Bertambah atau berkurangnya penduduk
- b) Penemuan-penemuan baru
- c) Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat
- d) Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri.

2. Sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat :

- a) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia.
- b) Peperangan dengan Negara lain.
- c) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

#### G. Teori AGIL

Menurut Talcott Parsons, ada 4 (empat) subsistem yang menjalankan fungsi-fungsi utama didalam kehidupan bermasyarakat, yang disingkat dengan AGIL. Parsons (Ritzer.2010:121) yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem diantaranya adaption (A), goal attainment (G), integration (I), dan latency (L). Atau pemeliharaan pola. Keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan (survive), Suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini sebagai berikut :

1. Adaptasi (*adaptation*) : Didalam Sebuah sistem, masing-masing sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang buruk. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan apa saja yang menjadi kebutuhannya.

2. Pencapaian tujuan (*Goal attainment*) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integration (*Integration*) : didalam suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya ( A, G, L )
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola) : sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Teori AGIL ini nantinya digunakan alat analisis untuk analisa data yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Adaptasi, Tujuan, Integrasi, dan Latensi merupakan komponen yang wajib ada dalam individu ataupun masyarakat. Karena didalam teori ini menyangkut tentang sosialisasi individu dengan individu yang lain.

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan konteks penelitian yang peneliti ambil adalah tentang bagaimana Warga asli lingkungan Karanganyar memanfaatkan adanya dampak maupun perubahan yang terjadi di lingkungannya. Peneliti menggunakan teori AGIL, Karena Teori ini mampu mendeskripsikan strategi bertahan hidup warga perkampungan lingkungan Karanganyar ditengah – tengah perubahan yang terjadi. Seperti bagaimana warga perkampungan Lingkungan karanganyar beradaptasi dengan warga perumahan, dan bagaimana warga mengatur pola-pola interaksi kedua tipe masyarakat orang perkampungan dan orang perumahan.